

Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII Smp Generasi Bangsa T.A 2020/2021

Melia Rosa Putri

¹Program Studi Pendidikan *Bimbingan dan Konseling*, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

meliarosaputri@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia merupakan satu hal yang sangat penting untuk dibicarakan dalam pembangunan nasional, sebab permasalahan pendidikan menyangkut masa depan penerus bangsa dan Negara. Rasa percaya diri adalah pusat terpenting bagi individu agar bisa menjadi manusia yang lebih positif dan mampu merespon dengan baik tantangan yang datang dengan lebih realistis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa melalui pemberian layanan informasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Generasi Bangsa Jl. Rawe 4, Tangkahan, Kec. Medan Labuhan Sumatera Utara. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yaitu penelitian yang dilakukan melalui dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengisian google form sebagai pendukung dalam memperkuat data. Subyek dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri yang dibantu dengan Wali Kelas. Sedangkan obyeknya adalah siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri 25 siswa dan 11 siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah. Setelah pemberian layanan dilakukan rasa percaya diri pada siswa semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari observasi pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021.

Kata Kunci: *Rasa Percaya Diri, Layanan Informasi*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang telah dilakukan oleh individu dari setiap generasi. Pendidikan adalah usaha untuk menuntun serta mengembangkan kepribadian pada setiap individu sejak lahir. Dalam beberapa hal pendidikan juga sering diartikan sebagai jalan untuk mengubah sikap maupun tingkah laku seseorang atau sekelompok individu dalam pemahaman yang bisa mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan persaingan di segala bidang. Menurut Rina Aristiani (2016:183) Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang telah tercantum didalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia merupakan satu hal yang sangat penting untuk dibicarakan dalam pembangunan nasional, sebab permasalahan pendidikan menyangkut masa depan penerus bangsa dan Negara, yang artinya Negara harus mempersiapkan generasi penerus yang memiliki sikap kreatif, inovatif, intelektual dan berkarakter yang baik. Pelaksanaan pendidikan sbenarnya masih banyak mengalami berbagai permasalahan yang menjadi hambatan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Baik dari dalam yang berkaitan langsung dengan diri siswa yang bersifat intern maupun yang berasal dari luar diri siswa yang bersifat eksternal. Salah satu permasalahan yang sering yang saat ini sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Rasa percaya diri pada siswa adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan siswa. Sekolah akan selalu memberikan proses pembelajaran yang baik bagi para siswa. Namun jika siswa tersebut tidak memiliki rasa percaya diri maka proses pembelajaran yang diberikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Hal seperti ini sudah sering terjadi di dunia pendidikan terutama di kalangan siswa dan untuk memperbaikinya tidaklah mudah. Untuk memperbaiki rasa tidak percaya diri pada siswa diperlukan kerja keras dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga bisa membantu untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

Rasa percaya diri adalah pusat terpenting bagi individu agar bisa menjadi manusia yang lebih positif dan dan mampu merespon dengan baik tantangan yang datang dengan lebih realistis. Orang yang memiliki sikap percaya diri maka akan memiliki kepribadian yang baik dan berpotensi besar dalam keberhasilan hidupnya maupun dalam bidang karir. Orang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi adalah orang yang percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dan berani menampilkan potensi yang ia miliki tanpa rasa takut bahkan jika keinginan mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka mereka akan menerimanya dengan positif dan akan memulainya lagi dengan baik. M.Nur Ghufron & Rini Risnawita S (2016 : 34) berpendapat bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan

mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang di inginkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui penyebab timbulnya sikap kurang percaya diri pada individu sehingga bisa dengan mudah untuk mengatasinya.

Berdasarkan uraian diatas maka sikap percaya diri sangat penting untuk ditanamkan pada pribadi siswa. Dimana rasa percaya diri merupakan pondasi dasar bagi setiap individu untuk memberlangsungkan hidupnya dengan baik. Jika seseorang memiliki sikap percaya diri yang tinggi, maka mudah baginya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa merupakan salah satu perilaku negative yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus dan tidak mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah ini maka tujuan dari pendidikan nasional akan sulit untuk diwujudkan. Oleh karena itu pendidikan atau lembaga sekolah sangat berperan penting bagi siswa, terutama guru bimbingan konseling maupun teman bermain dan belajar siswa disekolah. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu kebutuhan bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa mampu memecahkan serta mengentaskan permasalahan yang sedang terjadi seperti kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, tingkat kepercayaan diri pada peserta didik berbeda-beda, sementara di sisi lain peserta didik butuh melakukan komunikasi secara verbal. Pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa Tahun Pelajaran 2020/2021 pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan, namun karena kurangnya rasa percaya diri dan pesimis, tidak mempercayai adanya potensi pada dirinya, memiliki rasa takut mendapat tolakan dari orang lain serta takut akan kegagalan sehingga menghindari semua resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil maka kemampuan yang dimiliki tidak dapat dipergunakan secara optimal. Pemberian bantuan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya. Layanan informasi diharapkan dapat membantu individu dalam meningkatkan rasa percaya diri terutama pada siswa disekolah dengan cara memberikan berbagai pengetahuan mengenai pentingnya rasa percaya diri untuk keberhasilan siswa dalam belajar maupun karir. Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang ada disekolah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya rasa percaya diri bagi siswa. Layanan informasi juga berguna untuk membekali pemahaman dan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai lingkungan hidupnya dan proses perkembangan setiap individu.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam siklus I terdapat dua kali Pertemuan dan siklus II terdapat satu kali pertemuan. Di dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan google form. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus PTK baik data kuantitatif dan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Cara mengetahui

perubahan yang terjadi pada siswa melalui kegiatan pemberian layanan informasi dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan yang diperoleh.

3. HASIL

Penelitian ini dilakukan di SMP Generasi Bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa melalui layanan informasi. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data dan pengamatan. Maka dari itu, pokok bahasan yang akan diteliti secara terperinci adalah Meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa.

Selanjutnya saya berdiskusi dengan wali kelas VIII SMP Generasi Bangsa mengenai anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah di sekolah. Wali kelas VIII merekomendasi 11 siswa sebagai objek dari penelitian ini. Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil wawancara peneliti dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui : (1). Pelaksanaan layanan informasi di SMP Generasi Bangsa. (2) Kepercayaan diri pada siswa di SMP Generasi Bangsa. (3) Meningkatkan rasa percaya diri melalui layanan informasi

Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Generasi Bangsa

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada individu yang membutuhkan, baik informasi pribadi, sosial, belajar, karir serta informasi yang berhubungan dengan perkembangan individu itu sendiri. Pelaksanaan layanan informasi guna memberikan pengetahuan kepada para individu sehingga individu tersebut dapat menggunakan informasi yang diberikan dengan baik sebagai alat untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang sedang dialaminya, serta untuk merencanakan masa depan. Setelah diberikannya layanan informasi diharapkan siswa mampu mengatasi kurangnya rasa percaya diri serta mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Deskripsi Hasil Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan seperti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dengan subtema "Meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar pada siswa" guna memajemen kegiatan layanan yang akan peneliti laksanakan. Peneliti juga menyediakan google form yang bertema "Kepercayaan diri" dan meminta siswa untuk mengisi google form yang sudah disediakan oleh peneliti.

Tahap Pelaksanaan

Langkah Pengantaran

Pada hari kamis tepatnya tanggal 26 agustus 2021 penulis memberikan layanan di kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam kepada siswa sebelum dimulainya kegiatan pemberian layanan. Selanjutnya peneliti mengecek daftar hadir siswa di hari itu dan semua siswa hadir pada hari itu. Peneliti juga menjelaskan mengenai layanan yang akan dilaksanakan, baik berupa pengertian, tujuan dari layanan dan manfaat dari layanan yang akan di berikan kepada siswa.

Langkah Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada peserta tentang pengetahuan mereka terkait kepercayaan diri, selanjutnya peneliti meminta respon mengenai

keingintahuan bagaimana upaya atau cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, peneliti juga bertanya kepada siswa dampak apa yang akan terjadi kepada siswa yang memiliki sikap percaya diri yang rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa fokus kepada materi yang akan disampaikan.

Langkah Penafsiran

Pada tahap ini peneliti membahas kondisi atau materi yang telah dikemukakan oleh siswa pada tahap penjajakan. Saat pemberian materi, peneliti juga mengamati siswa dan dibantu oleh guru wali kelas. Peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk memberikan pertanyaan atau merespon materi yang diberikan oleh peneliti mengenai "Meningkatkan rasa percaya diri melalui layanan informasi".

Langkah Pembinaan

Pada kesempatan ini peneliti memberi kesempatan kepada peserta untuk mengatakan upaya/tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap kepercayaan diri. Peneliti juga meminta siswa untuk lebih banyak membaca mengenai dampak dari rendahnya kepercayaan diri serta akibat yang akan terjadi di kemudian hari apabila kepercayaan diri seseorang rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan sejak hari Selasa, 24 Agustus 2021 – Kamis, 26 Agustus 2021, yaitu setelah kegiatan layanan dilakukan sampai wawancara sesudah siklus I. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pemberian layanan informasi Siklus I adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan materi dengan baik

Para siswa memperhatikan dan mendengarkan materi dengan sangat baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

2. Kooperatif selama pemberian layanan

Dalam pelaksanaan layanan, para siswa kooperatif dalam mengikuti kegiatan meskipun ada beberapa siswa yang berulang kali di tegur.

3. Bersikap aktif dan mengikuti tips agar dapat menguasai materi yang disampaikan.

Siswa bersikap aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberian layanan informasi. Di akhir pemberian layanan peneliti memberikan pandangan mengenai dampak negative dari orang yang memiliki percaya diri rendah. Hal ini dilakukan dengan upaya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya rasa percaya diri.

Refleksi Tindakan

Hasil wawancara

Setelah pemberian layanan, peneliti kembali melakukan wawancara terhadap guru wali kelas. Wawancara di tahap ini sama dengan wawancara sebelum pelaksanaan siklus I. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri secara langsung.

Berikut adalah hasil wawancara dari guru wali kelas setelah pelaksanaan siklus I :

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa/i yang sikap percaya dirinya rendah ?

Guru : Siswa/i yang percaya dirinya rendah lebih tidak fokus dalam belajar dan tidak banyak berbicara serta jarang memberikan

- tanggapan mengenai materi pembelajaran, bahkan ketika guru bertanya siswa tersebut enggan untuk menjawab pertanyaan.
- Peneliti : Jelaskan pandangan ibu terhadap siswa/l yang memiliki kepercayaan diri rendah, apakah ada peningkatan setelah diberikan layanan informasi ?
- Guru : Saya melihat sudah ada perubahan, dari beberapa siswa yang memiliki percaya diri rendah sudah mulai aktif seperti teman-teman yang lainnya, mulai berani mengutarakan pendapat yang dimiliki.

Dari wawancara yang telah dilakukan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pemberian layanan informasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Guru wali kelas sebelumnya mengatakan kepercayaan diri pada siswa masih rendah, setelah pemberian layanan ada peningkatan siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan layanan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah enggan untuk menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mau mengutarakan pendapatnya, setelah pemberian layanan siswa mulai berani untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan mulai aktif dalam mengutarakan pendapat yang ia miliki.

Pengisian Google Form

Guna memperkuat data dari penelitian ini, peneliti meminta peserta layanan untuk mengisi google form yang sudah disediakan oleh peneliti. Pengisian dilakukan sebelum pelaksanaan layanan (*link* google form diberikan kepada siswa melalui grup kelas sejak tanggal 24 Agustus 2021, batas akhir pengisian sampai tanggal 25 Agustus 2021, pengisian google form dilakukan di rumah, hal ini dikarenakan siswa tidak membawa *handphone* saat sekolah dan agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa). Setelah layanan dilakukan peneliti kembali meminta peserta untuk mengisi google form (*link* google form diberikan setelah pelayanan dilakukan yaitu sejak tanggal 26 Agustus 2021, batas akhir pengisian sampai tanggal 28 Agustus 2021). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat presentasi kenaikan kepercayaan diri pada siswa. Berikut perbandingan hasil pengisian google form sebelum dan sesudah pemberian layanan pada siswa/i kelas VIII SMP Generasi Bangsa.

Deskripsi Hasil Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan digunakan oleh peneliti pada kegiatan siklus II. Peneliti menyusun kembali Rencana Pemberian Layanan (RPL) dengan subtema "Meningkatkan Kepercayaan Diri Ke-II". Peneliti juga mempersiapkan pedoman observasi, pedoman observasi disini masih sama dengan pedoman observasi di siklus sebelumnya, dokumentasi sebagai lampiran. Untuk memperkuat data penelitian ini, peneliti kembali mempersiapkan google form untuk diisi oleh para peserta layanan informasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Langkah Pengantaran

Pada hari selasa, tepatnya pada tanggal 31 Agustus 2021 peneliti kembali memberikan layanan informasi siklus ke-II di kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Sembelum penyampaian materi terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam

kepada peserta, membangun hubungan baik dengan siswa dengan menanyakan kabar dan memacu semangat siswa. Peneliti tidak memerintahkan peserta untuk berdoa karna pada pelajaran sebelumnya peserta sudah berdoa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, dan seluruh siswa hadir karena pada hari sebelumnya peneliti memberi kabar kepada siswa bahwasannya akan dilaksanakan pemberian layanan informasi siklus ke II di hari selasa tepatnya pada tanggal 31 Agustus 2021. Pada kesempatan ini peneliti menanyakan materi tentang layanan kepada siswa, hal ini dilakukan untuk menguji ingatan siswa mengenai materi yang diberikan pada siklus I. Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan dari peneliti, selanjutnya peneliti meluruskan jawaban yang diberikan oleh siswa mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat dari layanan yang diberikan kepada siswa.

Langkah Penjajakan

Pada tahap ini, peneliti kembali memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi siklus I, yaitu tentang minat baca, baik secara pengertian maupun upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa. Peneliti juga bertanya mengenai upaya apa saja yang sudah peserta lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Setelah kilas balik selesai, peneliti menanyakan mengenai upaya-upaya lain yang mereka lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Langkah Penafsiran

Pada tahap ini, peneliti membahas hasil jawaban yang telah dikemukakan oleh peserta layanan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah pada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dan dibantu oleh Guru Wali Kelas. Siswa juga diberi kesempatan untuk merespon atau menanyakan hal yang berkaitan dengan materi "Meningkatkan rasa percaya diri Ke-II".

Langkah Pembinaan

Pada tahap ini, peneliti meminta siswa untuk mengutarakan upaya-upaya lain dalam meningkatkan minat baca serta meminta siswa kembali untuk menegaskan mengenai upaya yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sebagai upaya memberikan layanan informasi, peneliti meminta para siswa untuk membuat slogan dari hasil pemikiran mereka mengenai ajakan untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab dan tidak memelihara rendahnya sikap percaya diri. Hal ini peneliti lakukan guna menanamkan kepercayaan diri dan memotivasi peserta untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan sejak hari Selasa, 31 Agustus 2021 – Kamis 2 September 2021, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus II. Berikut adalah hasil dari observasi Siklus II :

Mendengarkan materi dengan baik

Para siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan materi dengan sangat baik, serta fokus terhadap materi yang disampaikan pada Siklus II.

Kooperatif selama pemberian layanan

Dalam pelaksanaan layanan, para siswa sangat kooperatif dalam mengikuti kegiatan pada siklus II.

Bersikap aktif dan mengikuti tips agar dapat menguasai materi yang disampaikan.

Siswa lebih bersikap aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberian layanan informasi. Di akhir pemberian layanan peneliti kembali memberikan pandangan

mengenai dampak negative dari orang yang memiliki percaya diri rendah. Hal ini dilakukan dengan upaya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya rasa percaya diri.

Tahap Refleksi

Hasil Wawancara

Seperti yang telah dilakukan pada tahap siklus I sebelumnya, setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru wali kelas. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tepatnya pada tanggal 1 September 2021. Wawancara setelah siklus I menjadi bahan perbandingan dengan wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus II. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat peningkatan kepercayaan diri pada siswa dalam belajar.

Pengisian Google Form

Pada siklus II ini peneliti kembali meminta para peserta untuk mengisi google form yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan setelah layanan dilaksanakan (*Link* Google form peneliti berika kepada peserta setelah layanan siklus II diberikan. Form ini diberikan mulai pada hari kamis tanggal 3 september 2021, batas akhir pengisian sampai pada hari Jumat 4 september 2021)

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan sikap percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta layanan terselenggara secara resmi. Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang peneliti harapkan. Dapat dipahami bahwa kepedulian dari siswa dalam meningkatkan sikap percaya diri disekolah diperlukan usaha yang bersungguh-sungguh dengan cara yang efektif. Untuk meningkatkan kepedulian siswa salah satunya dengan cara memberikan layanan informasi, dalam layanan informasi siswa dibimbing dengan membahas topik yang berkaitan dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Peneliti berharap dengan pemberian layanan informasi ini akan mampu untuk membantu siswa dalam hal meningkatkan rasa percaya diri yang akhirnya akan berdampak yang lebih baik lagi pada masa depan siswa.

Dalam memberikan layanan informasi ini hal yang penting mengawali kegiatan adalah membentuk sikap hangat, empati serta hubungan yang sportif. Sehingga diharapkan adanya perubahan dalam diri klien terutama dalam proses meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa disekolah. Dalam penelitian ini terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan sikap percaya diri dalam belajar pada siswa disekolah, sehingga mereka dapat memahami pentingnya layanan informasi untuk dilakukan sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Menurut Giyono (2015:210) Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan untuk bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan dalam mengambil keputusan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan :

Pada penelitian ini, sebelum pelaksanaan layanan informasi dilakukan peneliti terlebih dahulu memberikan perintah kepada peserta untuk mengisi google form yang sudah disediakan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa rendah kepercayaan diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Hasil pengisian google form sebelum pemberian layanan menunjukkan ada 11 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan nilai 48-66, 10 siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dengan nilai 67-80 dan 4 orang siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dengan nilai 86-95. Setelah pengisian google form peneliti mulai merancang Rencana Pemberian Layanan Siklus I dan melaksanakan pemberian layanan pada Siklus I. Setelah pemberian layanan siklus I, peneliti kembali meminta peserta untuk mengisi google form siklus I. dari pengisian google form siklus I, mulai terlihat peningkatan yang terjadi pada siswa. Hasil pengisian google form siklus I menunjukkan ada 15 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan nilai 68-79, 10 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dengan nilai 83-95 dan tidak ada lagi siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Meskipun ada peningkatan pada siklus I, tetapi pada siklus ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti kembali merancang Rencana Pemberian Layanan Siklus II dan kembali melaksanakan kegiatan layanan informasi pada siklus II. Setelah pelaksanaan kegiatan layanan informasi pada siklus II, peneliti kembali memberi perintah kepada siswa untuk mengisi google form. Dari hasil google form pada siklus II, terlihat peningkatan kepercayaan diri pada siswa yang sangat signifikan dengan hasil 25 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan nilai 87-95 dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021 telah terlaksana dengan baik. Para siswa mulai memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar, para peserta menyadari pentingnya rasa percaya diri serta berkomitmen dan bertanggung jawab untuk memelihara serta terus meningkatkan sikap percaya diri.

6. REFERENSI

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Amti, E & Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dewirsyah, A. R., & Hariani, P. P. (2018). PENGARUH METODE PENYELESAIAN MASALAH (Problem Solving) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI FKIP UMSU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Emelia, T. W. (2001). Makna Antarpersona dalam Iklan Lisan dan Tulisan.
- Emelia, T. W. (2017). Tradisi Lisan Cenggok-Cenggok pada Upacara Adat Perkawinan Melayu Panai Labuhanbatu-Sumatera Utara.
- Emelia, T. W. (2018). Model Revitalisasi Kearifan Lokal Dalam Tradisi Lisan Berpantun Masyarakat Melayu Labuhan Batu Sumatera Utara. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1).

- Emelia, T. W. (2018). Pengrajin Tikar Pandan di Desa Alue O Idi Rayeuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 551-555.
- Emelia, T. W. (2018). Semiotic Analysis of Gesture in "Marlina the Murderer in Four Acts" Film.
- Emelia, T. W. IBM PENGRAJIAN TIKAR PANDAN DI DESA ALUE O IDI RAYEUK.
- Emelia, T. W., & Diah, H. T. (2018). KEARIFAN LOKAL DALAM SYAIR BORDAH MASYARAKAT MELAYU PANAI LABUHAN BATU. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Emelia, T. W., & Diah, H. T. (2019). ANALISA KESALAHAN ARTICLE DÉFINI DAN INDÉFINI DALAM BAHASA PERANCIS. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Emelia, T. W., & Ramadhani, S. (2021). KEKAYAYAN REMPAH DALAM TRADISI BUBUR PEDAS MELAYU TAMIANG: KAJIAN TRADISI LISAN. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 22-29.
- Emelia, T. W., Sari, A. W., & Izar, S. L. (2021). PKM Pendampingan Mendesain Proposal Kegiatan dalam Bahasa Indonesia Kepada Forum Komunikasi Antar Lembaga Adat Kota Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 63-69.
- Emria Fitri, Dkk. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*
- Hariani, P. P. (2018). PENGARUH CASH HOLDING DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2013-2016. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*, (3).
- Hariani, P. P. (2019). Kreativitas Den Takur. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 91-99.
- Hariani, P. P. (2019, November). Difference of Accounting Learning Results Using Model Creative Problem Solving Learning and Modelling The Way At Students Faculty of Teacher Training and Education. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 89-91).
- Hariani, P. P. (2019, November). Difference of Accounting Learning Results Using Model Creative Problem Solving Learning and Modelling The Way At Students Faculty of Teacher Training and Education. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 2, pp. 89-91).
- Hariani, P. P., Rahmayati, R., & Mujiatun, S. Model Bisnis Islamic Financial Technology Produk Bank Syariah di Kota Medan. *Al-Mashrafyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 4(2), 69-81.
- Hariani, P. P., Sari, I. P., & Batubara, I. H. (2021). Implementasi e-Financial Report BUMDes. *IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 169-177.
- Hariani, P. P., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 38-49.
- Indah Lestari. 2015. *Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*
- Lina & Klara Sr. 2010.3 *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta : Percetakan Perca
- M. Nur Ghufron, Rini Risnawita S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-
- Masnur Muslich. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Ramadhani, S., & Emelia, T. W. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Terhadap Kemampuan Menemukan Kalimat Perintah Dalam Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas VIII SMP Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2020-2021. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).

- Rina Aristiani. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantu Audiovisual*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Ruzz Media
- Sinar, T. S., Sibarani, R. S., & Takari, M. T. (2017). The Performance, Text, and Context Cenggok-Cenggok Malay Panai Labuhanbatu-Sumatera Utara, Indonesia. *Journal of Arts and Humanities*, 6(7), 55-61.
- Sukardi. 2013. *Metode penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Susilo Raharjo & Gudnanto.2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Prasindo Persada
- TUSSA'DIAH, H. A. L. I. M. A. H., & Emelia, T. W. (2018). ANALISA KESALAHAN MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MORFEM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP UMSU. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA*.
- Wijaya Kesuma & Dedi dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat : Indeks